

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR PADA BEI (PERIODE 2017-2021)

Muhammada Hafizzudin¹

Hafizzudin444@gmail.com

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Bq. Anggun Hilendri Lestari²

hilendria@unram.ac.id

² Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Nungki Kartikasari³

nungkikartikasari@unram.ac.id

³ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas tahun 2017-2021. Dimana sampel yang digunakan yaitu 9 perusahaan otomotif dan komponennya. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan otomotif dan komponennya dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas mengalami fluktuatif. Dimana rasio likuiditas PT Multi prima sejahtera Tbk memiliki rasio rata-rata tertinggi pada *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio* PT Multi Prima Sejahtera Tbk memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi sedangkan *debt to equity ratio* perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi yaitu PT Astra Otoparts Tbk. Rasio aktivitas pada *receivale turn over* dan *inventory turn over* PT Astra Internasional Tbk memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi sedangkan *total asset turn over* perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk. Rasio profitabilitas PT Selamat Sempurna Tbk memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi pada *net profit margin*, *rate of return on total asset*, dan *rate of return on toatal equity*.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Otomotif dan Komponennya

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze the financial performance of automotive and component companies listed on the IDX in terms of liquidity, solvency, activity and profitability ratios in 2017-2021. Where the sample used is 9 automotive companies and their components. The data analysis method used is quantitative descriptive. The research results show that the average automotive company and its components of liquidity, solvency, activity and profitability ratios fluctuate. Where the liquidity ratio of PT Multi Prima Sejahtera Tbk has the highest average ratio in the current ratio, cash ratio and quick ratio. The solvency ratio in the debt to asset ratio and long term debt to equity ratio of PT Multi Prima Sejahtera Tbk has the highest average ratio value, while the debt to equity ratio of the company that has the highest average ratio value is PT Astra Otoparts Tbk. The activity ratio for receipt turn over and inventory turn over of PT Astra Internasional Tbk has the highest average ratio value, while the total asset turn over company that has the highest average ratio value is PT Selamat Selamat Tbk. PT Selamat Selamat Tbk's profitability ratios have the highest average ratio values for net profit margin, rate of return on total assets, and rate of return on total equity.

Keywords: Financial Ratios, Automotive and Their Components

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik (Istikomah, 2017). Dalam suatu perusahaan salah satunya yang paling berperan adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Lancar atau tidaknya usaha yang digerakkan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang direpresentasikan dalam sebuah laporan keuangan. Alat untuk mengukur nilai kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Derek dkk., 2017). Disisi lain dalam penelitian Istikomah (2017), Mareta dkk. (2020), dan Rahmah & Komariah, (2016) mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kegunaan dari rasio keuangan yaitu untuk melihat posisi keuangan dan operasi keuangan serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Otomotif dan komponennya merupakan salah satu sektor yang terdaftar di BEI, perkembangan industri otomotif dan komponennya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran. Kinerja penjualan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan kinerja penjualan yang cukup dalam. Trend Penurunan tersebut diakibatkan oleh Covid-19 yang berimbas terhadap perekonomian nasional. Astra Internasional membukukan pendapatan Rp 54 trilliun pada kuartal I-2020, turun 9% dibandingkan periode sebelumnya Rp 59,6 Trilliun. Penurunan tersebut berimbas terhadap penurunan laba bersih sebesar 8% dari Rp 5,21 trilliun menjadi Rp 4,81 trilliun. Pelemahan kinerja tersebut dipicu oleh kontribusi yang lebih rendah dari devisa bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi, energi (Firdaus, 2020).

Kinerja laba dan penjualan Gajah Tunggal berlawanan arah tahun 2020. Gajah Tunggal pada tahun 2020 mengalami kenaikan namun penjualannya mengalami penurunan pada tahun tersebut. Gajah Tunggal mencatat laba bersih dari Rp 269,1 miliar pada Desember 2019 menjadi Rp 318,9 miliar pada Desember 2020. Sementara itu, penjualan Gajah Tunggal tahun 2019 tercatat Rp 15,94 trilliun, sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 13,43 trilliun. Dapat disimpulkan bahwa penjualan GJTL tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 15,75% dibandingkan tahun sebelumnya (Pamela, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Sektor Otomotif mengalami kondisi yang tidak baik dilihat dari nilai aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga mengalami penurunan untuk itu seharusnya perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikerluarkan dan mengurangi peminjaman hutang dari pihak ketiga karena kurs yang digunakan setiap harinya akan berubah mengikuti perkembangan mata uang dunia. Disisi lain penelitian Sipahelut dkk. (2017) mengemukakan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen cenderung mengalami fluktuasi.

Penelitian Budiningsih dkk. (2022) kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI secara keseluruhan menurun akibat pandemi COVID-19, jika sebelum pandemi rata-rata kinerja perusahaan cukup baik, namun dengan adanya pandemi COVID-19 kinerjanya perusahaan industry otomotif menurun. Penurunan tingkat penjualan yang signifikan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Berdasarkan fenomena tersebut tentu akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen serta beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada ketidakkonsistenan terkait analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis

kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas tahun 2017-2021.

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Theory

Signalling Theory oleh Spence (1973) yaitu performa manajemen yang baik akan menggunakan informasi keuangan dalam mengirimkan sebuah tanda ke pasar. Teori sinyal lahir karena adanya *asymmetry* information yang terjadi berdasarkan ketimpangan informasi dari pemberi informasi (internal perusahaan) dengan yang membutuhkan informasi tersebut atau eksternal perusahaan (Sintyana, 2018).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Putra dkk. (2020) menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2016).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operational perusahaan. Kinerja yang baik akan memberikan pengharapan yang baik pula bagi pengambil keputusan investasi. Menurut Hutabarat (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah tindakan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan inilah yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari waktu ke waktu untuk melihat apakah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Istikomah (2017) menjelaskan bahwa untuk menilai kondisi keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan sebagai tolak ukurnya. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Hery (2016) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, bearti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Darsono (2004) menyatakan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain: Rasio lancar (*current ratio*), *Quiq test ratio (QTR)*, *Net Working Capital (NWC)*, *Defensive interval ratio (DIR)*, dan *Cash Ratio (CS)*.

2. Rasio Solvabilitas

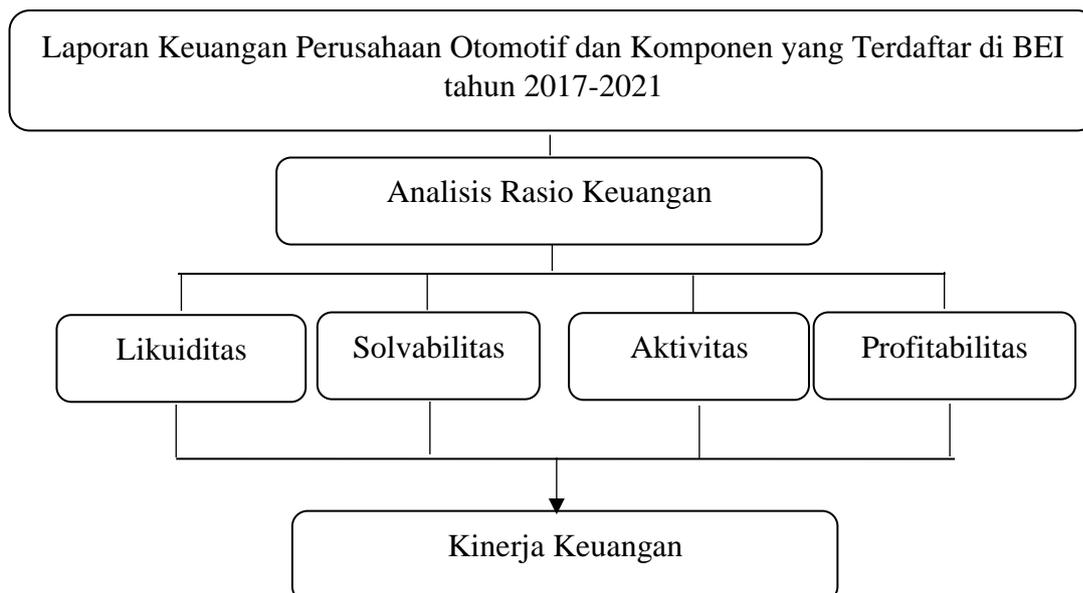
Menurut Hery (2016), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2017) menyatakan bahwa ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain: Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan didalam perusahaan terdiri: *Receivable Turn Over*, *Iventory Turn Over*, Lama Persediaan Mengendap, dan *Total Asset Turn Over*.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016) Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Hery (2017), jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah sebagai berikut: Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan menjadi sampel merupakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada BEI tahun 2017 sampai 2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen periode 2017-2021 dapat diinterpretasi dan disimpulkan melalui tabel mengenai rasio keuangan diantaranya: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam mengukur besar kecilnya rasio likuiditas alat yang dipakai antara lain: *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

Current Ratio

Current ratio yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Tabel 1. Current Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	120%	110%	130%	150%	150%	132%
AUTO	170%	150%	160%	190%	150%	164%
GJTL	160%	150%	150%	160%	176%	159%
BOLT	310%	180%	200%	160%	150%	200%
IMAS	84%	77%	77%	76%	72%	77%
INDS	513%	521%	583%	617%	349%	517%
LPIN	521%	793%	1304%	905%	726%	850%
PRAS	100%	100%	60%	237%	185%	136%
SMSM	374%	394%	464%	576%	418%	445%
Rata-rata	261%	275%	348%	341%	264%	298%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 perkembangan rasio likuiditas perusahaan sampel tahun 2017 sampai tahun 2021 pada *current ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 298%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 132%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 164%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 159%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 200%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 77%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 517%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 850%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 136%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 298%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *current ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).

Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Tabel 2. Cash Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	32%	22%	24%	56%	62%	39%
AUTO	22%	22%	23%	54%	43%	33%
GJTL	16%	12%	12%	22%	18%	16%
BOLT	22%	4%	3%	2%	2%	7%
IMAS	6%	5%	6%	12%	11%	8%
INDS	138%	113%	80%	194%	17%	108%
LPIN	119%	353%	727%	576%	307%	416%
PRAS	7%	1%	1%	1%	1%	2%
SMSM	17%	12%	53%	174%	99%	71%
Rata-rata	42%	60%	103%	121%	62%	78%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 perkembangan rasio likuiditas perusahaan sampel tahun 2017 sampai tahun 2021 pada *cash ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 78%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif kecuali PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) serta PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yang terus menurun tiap tahunnya dengan rata-rata *cash ratio* sebesar 7% dan 2%. Sedangkan, rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 39%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 33%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 16%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 8%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 108%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 416%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 71%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *cash ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan nilai rata-rata *cash ratio* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Quick Ratio

Quick ratio yaitu kemampuan aset lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rumusnya adalah: $(Kas + setara kas + piutang) \div$ kewajiban lancar.

Tabel 3. Quick Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	58%	48%	54%	76%	83%	64%
AUTO	80%	70%	90%	90%	110%	88%
GJTL	79%	67%	80%	95%	87%	82%
BOLT	116%	56%	67%	48%	52%	68%
IMAS	18%	16%	17%	20%	19%	18%
INDS	309%	315%	273%	380%	143%	284%
LPIN	212%	488%	945%	741%	507%	579%
PRAS	17%	14%	12%	59%	32%	27%
SMSM	200%	211%	274%	378%	238%	260%
Rata-rata	121%	143%	201%	210%	141%	163%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 perkembangan rasio likuiditas perusahaan sampel tahun 2017 sampai tahun 2021 pada *quick ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 163%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 64%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 88%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 82%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 68%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 18%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 284%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 579%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 27%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 260%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *quick ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan nilai rata-rata *quick ratio* terendah adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Tabel 4. Debt to Asset Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	50%	50%	50%	40%	40%	46%
AUTO	37%	41%	37%	35%	43%	39%
GJTL	70%	70%	70%	60%	62%	66%
BOLT	20%	30%	20%	160%	150%	76%
IMAS	70%	75%	79%	74%	75%	75%
INDS	12%	12%	8%	9%	16%	11%
LPIN	14%	9%	7%	8%	9%	9%
PRAS	56%	58%	55%	12%	14%	39%
SMSM	25%	23%	21%	22%	25%	23%
Rata-rata	39%	41%	39%	47%	48%	43%

Sember: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 perkembangan rasio solvabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *debt to asset ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 43%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 46%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 39%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 66%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 76%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 75%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 11%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 9%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 39%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dan nilai rata-rata *debt to asset ratio* terendah adalah PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

Tabel 5. Debt to Equity Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	90%	100%	90%	70%	70%	84%
AUTO	7%	8%	7%	7%	4%	7%
GJTL	220%	240%	200%	160%	165%	197%
BOLT	40%	50%	40%	30%	70%	46%
IMAS	238%	297%	375%	281%	297%	298%
INDS	14%	13%	10%	10%	19%	13%
LPIN	16%	10%	7%	9%	10%	10%
PRAS	128%	137%	157%	221%	236%	176%
SMSM	34%	30%	27%	27%	33%	30%
Rata-rata	87%	98%	101%	91%	100%	96%

Sember: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 perkembangan rasio solvabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *debt to equity ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 96%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan

mengalami fluktuatif kecuali PT Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami peningkatan dan memiliki rata-rata rasio sebesar 176%. Sedangkan, rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 84%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 7%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 197%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 46%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 298%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 13%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 10%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 30%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah adalah PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).

Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Tabel 6. Long Term Debt to Equity Ratio

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	26%	31%	35%	29%	22%	29%
AUTO	9%	5%	8%	10%	7%	8%
GJTL	142%	137%	115%	90%	97%	116%
BOLT	41%	30%	28%	18%	16%	27%
IMAS	24%	30%	149%	92%	91%	77%
INDS	4%	3%	4%	4%	4%	4%
LPIN	5%	4%	4%	4%	4%	4%
PRAS	32%	25%	16%	182%	167%	84%
SMSM	11%	8%	8%	12%	10%	10%
Rata-rata	33%	30%	41%	49%	46%	40%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 perkembangan rasio solvabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *long term debt to equity ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 40%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 29%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 8%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 116%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 27%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 77%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 4%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 4%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 84%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 10%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* tertinggi ditunjukkan oleh PT Indospring Tbk (INDS) dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) serta nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* terendah adalah PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam mengukur rasio aktivitas alat yang digunakan antara lain: *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total asset turn over*

Receivable Turn Over

Receivable turn over merupakan rasio yang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki.

Tabel 7. Receivable Turn Over

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	9.30	8.46	7.83	7.56	12.02	9.03
AUTO	7.40	8.00	7.80	7.20	7.50	7.58
GJTL	4.79	5.11	4.59	3.74	4.55	4.56
BOLT	6.28	6.88	5.57	4.93	6.87	6.11
IMAS	7.01	7.03	7.46	6.79	8.88	7.43
INDS	6.09	6.07	5.50	5.25	6.58	5.90
LPIN	4.68	4.04%	4.21	3.96	4.14	4.21
PRAS	5.61	6.85	3.34	2.77	2.79	4.27
SMSM	4.47	4.62	4.02	3.53	4.78	4.28
Rata-rata	6.18	6.34	5.59	5.08	6.46	5.93

Sember: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 perkembangan rasio aktivitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *receivable turn over* dengan rata-rata rasio sebesar 5,93 kali. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 9,03 kali, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 7,58 kali, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 4,56 kali, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 6,11 kali, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 7,43 kali, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 5.90 kali, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 4,21 kali, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 4,27 kali, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 4,28 kali. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *receivable turn over* tertinggi ditunjukkan oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan nilai rata-rata *receivable turn over* terendah adalah PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN).

Inventory Turn Over

Inventory turn over merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan.

Tabel 8. Inventory Turn Over

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	11.06	10.40	9.34	8.31	11.75	10.17
AUTO	7.32	5.79	3.08	1.84	4.04	4.41
GJTL	5.88	5.29	5.50	6.11	6.40	5.84
BOLT	3.53	3.35	2.64	2.28	3.30	3.02
IMAS	5.13	4.28	4.26	3.75	4.34	4.35
INDS	5.03	7.78	7.91	5.37	5.41	6.30
LPIN	2.54	2.16	2.48	3.75	4.71	3.13
PRAS	1.60	2.56	1.47	1.20	0.99	1.56
SMSM	5.51	5.56	5.11	4.30	4.57	5.01
Rata-rata	5.29	5.24	4.64	4.10	5.06	4.87

Sember: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 perkembangan rasio aktivitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *inventory turn over* dengan rata-rata rasio sebesar 4,87 kali. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 10,17 kali, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 4,41 kali, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 5,84 kali, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 3,02 kali, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 4,35 kali, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 6,30 kali, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 3,13 kali, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 1,56 kali, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 5,01 kali. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *inventory turn over* tertinggi ditunjukkan oleh PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan nilai rata-rata *inventory turn over* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Total Asset Turn Over

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 9. Total Asset Turn Over

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	0.74	0.75	0.68	0.48	0.66	0.66
AUTO	0.92	1.00	0.97	0.76	0.94	0.92
GJTL	0.77	0.81	0.83	0.73	0.85	0.80
BOLT	0.88	0.95	0.80	0.66	0.95	0.85
IMAS	0.53	0.49	0.43	0.33	0.39	0.43
INDS	0.80	0.98	0.79	0.57	0.88	0.80
LPIN	0.28	0.33	0.32	0.31	0.37	0.32
PRAS	0.22	0.36	0.21	0.18	0.16	0.23
SMSM	1.42	1.50	1.33	1.00	1.15	1.28
Rata-rata	0.73	0.80	0.71	0.56	0.71	0.70

Sember: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 perkembangan rasio aktivitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *total asset turn over* dengan rata-rata rasio sebesar 0,70 kali. Dari

perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 0,66 kali, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 0,92 kali, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 0,80 kali, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 0,85 kali, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 0,43 kali, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 0,80 kali, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,32 kali, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 0,23 kali, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1,28 kali. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *total asset turn over* tertinggi ditunjukkan oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai rata-rata *inventory turn over* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Alat yang digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba antara lain : *net profit margin*, *receivable of return on total aset*, dan *receivable of return on total equity*.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Tabel 10. Net Profit Margin

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	11%	11%	11%	11%	11%	11%
AUTO	400%	440%	530%	-30%	420%	352%
GJTL	30%	50%	170%	240%	50%	108%
BOLT	9%	6%	4%	-7%	7%	4%
IMAS	3%	-1%	1%	1%	-1%	1%
INDS	580%	460%	490%	360%	600%	498%
LPIN	186%	34%	34%	7%	20%	56%
PRAS	-5%	1%	-13%	-1%	0%	-4%
SMSM	1500%	1400%	1500%	1500%	1600%	1500%
Rata-rata	302%	267%	303%	231%	301%	281%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 perkembangan rasio profitabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *net profit margin* dengan rata-rata rasio sebesar 281%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (GJTL) sebesar 108%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 4%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 1%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 498%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 56%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar -4%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1500%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi ditunjukkan oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai rata-rata *net profit margin* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Rate of Return On Total Asset

Rate of return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tabel 11. *Rate of Return On Total Asset*

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	8%	8%	8%	5%	7%	7%
AUTO	370%	430%	510%	-20%	370%	332%
GJTL	20%	40%	140%	180%	43%	85%
BOLT	8%	12%	4%	-51%	6%	-4%
IMAS	-20%	27%	35%	-140%	-50%	-30%
INDS	480%	450%	360%	210%	500%	400%
LPIN	72%	11%	9%	2%	8%	20%
PRAS	-107%	43%	-270%	-754%	-205%	-259%
SMSM	2300%	2300%	2100%	1600%	1900%	2040%
Rata-rata	348%	369%	322%	115%	287%	288%

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 perkembangan rasio profitabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *rate of return on total asset* dengan rata-rata rasio sebesar 288%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 7%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 332%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 85%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar -4%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar -30%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 400%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 20%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar -259%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 2040%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *rate of return on total asset* tertinggi ditunjukkan oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai rata-rata *rate of return on total asset* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Rate of Return On Total Equity

Rate of return on total equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Tabel 12. Rate of Return On Total Equity

	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
ASII	15%	16%	14%	10%	12%	13%
AUTO	510%	600%	700%	-30%	540%	464%
GJTL	80%	130%	430%	470%	115%	245%
BOLT	13%	6%	7%	-8%	10%	6%
IMAS	-69%	110%	166%	-531%	-755%	-216%
INDS	530%	500%	390%	230%	590%	448%
LPIN	83%	12%	10%	2%	8%	23%
PRAS	-245%	102%	-694%	-2421%	-667%	-785%
SMSM	3000%	2900%	2600%	2000%	2500%	2600%
Rata-rata	435%	486%	403%	-31%	261%	311%

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12 perkembangan rasio profitabilitas perusahaan sampel tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada *rate of return on total equity* dengan rata-rata rasio sebesar 311%. Dari perkembangan rasio tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif dan memiliki rata-rata rasio setiap perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 13%, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 464%, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar 245%, PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) sebesar 6%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar -216%, PT Indospring Tbk (INDS) sebesar 448%, PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 23%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar -785%, dan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 2600%. Berdasarkan 9 perusahaan sampel nilai rata-rata *rate of return on total asset* tertinggi ditunjukkan oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dan nilai rata-rata *rate of return on total asset* terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 rasio likuiditas pada *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* rata-rata perusahaan mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari perhitungan PT Multi prima sejahtera Tbk (LPIN) memiliki rasio tertinggi pada *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Sehingga PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya pada jatuh tempo yang paling baik dari perusahaan lainnya.

Jika dilihat dari rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* rata-rata perusahaan mengalami fluktuatif kecuali PT Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami peningkatan pada perhitungan *debt to equity ratio*. Perhitungan *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio* PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) merupakan perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi sedangkan perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO).

Jika dilihat dari rasio aktivistas pada *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total asset turn over* rata-rata perusahaan mengalami fluktuatif. Perhitungan *receivable turn over* dan *inventory turn over* PT Astra Internasional Tbk (ASII) merupakan perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi sedangkan perhitungan *total asset turn over* perusahaan yang memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Jika dilihat dari rasio profitabilitas pada *net profit margin*, *rate of return on total asset*, dan *rate of return on total equity* rata-rata perusahaan mengalami fluktuatif. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai rasio rata-rata tertinggi pada *net profit margin*, *rate of*

return on total asset, dan *rate of return on toatal equity*. Sehingga PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) merupakan perusahaan yang paling baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

REFERENSI

- Budiningsih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan*
- Derek, Z., Tommy, P., & Baramuli, D. N. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. 5(2), 1738–1746.
- Firdaus, F. (2020). *Kuartal I, Laba Bersih Astra International Turun 8%*. Investor Daily. <https://investor.id/market-and-corporate/210389/kuartal-i-laba-bersih-astra-international-turun-8>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Istikomah, N. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 5(4), 917–931.
- Mareta, F., Jasuni, A. Y., Paulina, E., & Meliani, S. (2020). *Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di BEI*. 2(3), 1–8.
- Pamela. (2022). *Saham GJTL Tetap Bersinar di Masa Pandemi COVID-19*. Ajaib.Co.Id. <https://ajaib.co.id/saham-gjtl-tetap-bersinar-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)*. 1(1), 43–58.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016) ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Case Study In Automotive and Components Companies Listed on BEI Perio. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4425–4434.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.

Susanto, amelia citra. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia*. 15–19.